

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang relevan dengan pengelolaan uang (Qamar *et al*, 2016). Rustiaria dan Silvy (2017) menjelaskan bahwa *financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan individu. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016).

Menurut Amanah dkk (2016), *personal management financial behavior* adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Novianti dkk, 2016). *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang terkait dengan tindakan rasional didasarkan pada anggapan bahwa manusia bertindak secara logis, mempertimbangkan semua informasi yang tersedia, secara langsung dan tidak langsung memperhitungkan dampak dari tindakan yang mereka lakukan. Niat

seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu *attitude that origins from behavioral belief* dan *subjective norm that origins from normative belief*. Selanjutnya, *Theory of Planned Behavior* ini menambahkan faktor ketiga yaitu *control belief* (Ajzen, 1980).

Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam TPB. Faktor latar belakang yang dimaksud disini ada tiga yaitu personal, sosial dan informasi. Faktor personal merupakan sikap umum seseorang terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi maupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor sosial terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, agama dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman.

Financial Management Behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011 dalam (Herdjiono dan Damanik, 2016)):

a. *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya.

b. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang

dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

c. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

d. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Sina, 2014).

2. Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya (Sina, 2016:59). Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya

terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Aminatuzzahra, 2014). Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Herdjiono & Damanik, 2016).

Menurut Gautama dan Deyola (2014), sikap keuangan (*financial attitude*) adalah sejumlah dari perasaan (*affection*) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu perilaku keuangan. Financial attitude dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Amanah dkk, 2016).

Financial attitude dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham, 1984 dalam (Herdjiono & Damanik, 2016)), yaitu:

- a. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- b. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- c. *Effort*, merujuk kepada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- d. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.

- e. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- f. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

3. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Halim dan Astuti, 2015). Pengetahuan keuangan itu merupakan alat yang berguna karena kita menjadi paham akan bagaimana seharusnya mengelola uang dengan tepat (Sina, 2016:51). Dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan tentunya harus didasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik dalam setiap pengambilan keputusan (Listiani dan Kurniawati, 2017).

Menurut Wiharno (2015), pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) adalah pemahaman istilah dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pengetahuan keuangan, setiap individu dapat memperhitungkan dampak atas setiap keputusan yang diambil. Individu juga dapat mengetahui kapan sebaiknya mengeluarkan uang dan kapan sebaiknya tidak menggunakan uang (Gautama dan Deyola, 2014).

Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang diakibatkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif (Amanah dkk, 2016). Garman (1985) dalam Aminstuzzahra (2014) mengemukakan untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*).

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi:

a. Pengetahuan umum keuangan pribadi

Kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.

b. Tabungan dan pinjaman

c. Asuransi

d. Investasi

4. Pendapatan

Menurut Sukirno (1997:49) pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk

suatu negara. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji (Kholilah dan Iramani, 2013). Sesuai teori yang diungkapkan oleh ekonom John Maynard Keynes adalah hubungan yang seiring dengan kenaikan pendapatan dan konsumsi tidak pada tingkat yang sama (Susanti, 2016).

Pendapatan dapat berupa upah/ gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran (Herlindawati, 2015). Pendapatan tidak hanya berasal dari hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang akan tetapi keuangan yang diperoleh dari berbagai sumber dapat disebut juga sebagai pendapatan (Susanti, 2016). Dari beberapa pengertian tentang pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima dari berbagai sumber tidak hanya berasal dari hasil kerja yang dilakukan seseorang.

Behavioral Life-Cycle Theory (Shefrin dan Thaler, 1988) berkaitan dengan penggunaan pendapatan dalam perilaku konsumsi seseorang. Menurut Shefrin dan Thaler (1988), seseorang mengkategorikan kekayaannya ke dalam tiga akun yaitu *current income*, *current assets*, dan *future income*. Menurut teori ini, seseorang tidak memperlakukan kekayaan mereka dengan cara yang sama, tetapi sangat bergantung bagaimana ia memandang uang yang dimilikinya sebagai *current income*, *current assets*, atau *future income*. Dari ketiga akun tersebut seseorang

lebih banyak melakukan pengeluaran untuk akun *current income*. *Behavioral Life-Cycle Theory* juga terkait dengan hipotesis pendapatan permanen (Friedman, 1957) yang menunjukkan bahwa seseorang akan mengambil pinjaman (kredit) ketika pendapatan mereka lebih rendah dari yang diharapkan dan menyimpan ketika pendapatan mereka lebih tinggi dari yang diharapkan. Keputusan untuk mengambil pinjaman ketika pendapatan mereka lebih rendah dari yang diharapkan adalah untuk tetap dapat memenuhi konsumsi mereka.

5. Kontrol Diri

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Reiss dan Mitra (1998) dalam Harimurti (2014) membagi *Locus of Control* menjadi dua, yaitu *Internal Locus of Control* adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, kapasitas dan faktor-faktor dari dalam diri mereka sendiri. *External Locus Of Control* adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada di luar kontrol diri mereka tetapi karena faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan dan takdir.

Locus of control merepresentasikan kecenderungan seseorang sebagai pengontrol atau dikontrol oleh kejadian eksternal. *Locus of control* sebagai “*generalized expectation about the internal versus external control of reinforcement*”. *Locus of control* adalah sebuah konsep

psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka (Amanah dkk, 2016).

Menurut Listiani dan Kurniawati (2017), *Locus of control* mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhinya dan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan. *Locus of Control* menentukan tingkatan sampai dimana individu meyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka (Deany dkk, 2016).

B. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat disajikan ke tabel sebagai berikut ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Nama Jurnal	Hasil
1	Anis Dwiastanti (2017)	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kontrol diri, perilaku pengelolaan keuangan.	Management and Business Review, Vol. 1 No 1 (2017), 1-8	Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kontrol diri dan perilaku pengelolaan keuangan, sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri dan perilaku pengelolaan keuangan, kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dan adanya pengaruh tidak langsung antara

				pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui kontrol diri, juga ada pengaruh tidak langsung antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui kontrol diri.
2	Serly Novianti, Amries R. Tanjung dan Edfan Darlis (2016)	<i>Locus of control, financial knowledge, income, financial management behavior.</i>	JURNAL EKONOMI Vol. 24, No 3 (2016), 141-152	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik variabel <i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . Untuk hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel <i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> , sedangkan <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
3	Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016)	<i>Financial attitude, financial knowledge, financial management behavior.</i>	Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9, No. 3 (2016), 226-241	<i>Financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior, financial knowledge</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> .
4	Ersha Amanah, Dadan Rahadian, Aldila Iradianty, (2016)	<i>Financial knowledge, financial attitude, external locus of control, personal financial management behavior.</i>	ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 (2016), 1228-1235	<i>Financial attitude</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior, Financial knowledge</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior, External locus of control</i> secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>personal financial management behavior,</i>

				<i>Financial knowledge, financial attitude dan external locus of control</i> berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> secara simultan.
5	Agus Zainul Arifin (2017)	Pengetahuan keuangan, kontrol diri, pendapatan, perilaku keuangan.	<i>European Research Studies Journal</i> Vol. XX, Issue 3A, (2017), 635-648	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan kontrol diri mempengaruhi perilaku keuangan sedangkan pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang sama.
6	Nur Fatimah dan Susanti (2018)	Pendapatan, perilaku keuangan.	Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol. 6 No. 1 Tahun (2018), 48-57	Hasil analisis data menunjukkan bahwa: pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
7	Kurnia Listiani dan Sri Lestari Kurniawati (2017)	<i>Financial Management Behavior, Financial Knowledge, Locus of Control, Financial Attitude.</i>	STIE Perbanas Surabaya.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> dan <i>financial attitude</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> . Di sisi lain, <i>financial knowledge</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .
8	Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)	Perilaku pengelolaan keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, kontrol diri.	<i>Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietna</i>	Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara positif signifikan berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan. Selain itu, hasil tidak mendukung untuk efek tidak langsung dari pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan melalui kontrol diri dan peran moderasi pengetahuan keuangan pada

			<i>m Conference</i>) ISBN: 978-1-63415-833-6 (2015)	hubungan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan.
9	Wida Puridianti dan Rina Mudjiyanti (2016)	Tingkat pendapatan dan perilaku keuangan keluarga.	BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 1, No.2, (2016), 141-148	Hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur.
10	Dwi Herlindawati (2015)	Kontrol diri, pendapatan, pengelolaan keuangan pribadi.	Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 3. No. 1, (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kontrol diri dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
11	Naila Al Kholilah dan Iramani (2013)	<i>Financial management behavior, locus of control, financial knowledge, income.</i>	Journal of Business and Banking. Vol. 3, No. 1, (2013), 69 – 80	<i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> . <i>Financial knowledge</i> tidak berpengaruh langsung terhadap <i>financial management behavior</i> namun berpengaruh tidak langsung. Pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i> dimediasi oleh <i>locus of control</i> . Namun <i>locus of control</i> tidak mampu memediasi pengaruh <i>income</i> terhadap <i>financial management behavior</i> . Secara langsungpun pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .
12	Muhammad Ali Jibrani	Pengetahuan keuangan,	<i>European Online</i>	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan

Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, Hassan Jamil (2016)	perilaku pengelolaan keuangan pribadi.	<i>Journal of Natural and Social Sciences</i> 2016 Vol.5, No.2 pp. 296-308 ISSN 1805- 3602	terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
--	---	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Variabel dependen dalam penelitian yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu juga kontrol diri sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hubungan diantara variabel tersebut dapat dimasukkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

1. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Kontrol Diri

Sikap keuangan lebih diarahkan pada cara berpikir, pendapat dan penilaian seseorang pada praktik keuangan. Semakin baik cara pemikiran, opini, dan penilaian seseorang dalam praktik keuangan mereka akan memberikan dukungan bagi pengendalian diri mereka dalam mengambil sikap atau keputusan (Dwiastanti, 2017). Pikiran, opini dan penilaian seseorang tentang keadaan keuangan yang dihadapinya akan menentukan suatu tindakan apa yang akan mereka ambil. Sikap keuangan yang bagus menandakan pengendalian diri yang bagus pula (Sina, 2016:59).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiastanti (2017) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri. Ini berarti bahwa semakin baik sikap seseorang tentang keuangan akan semakin memberi dukungan pengendalian diri keluarga dalam mengambil sikap atau keputusan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan menjadikan kontrol diri yang lebih baik pula.

2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Kontrol Diri

Pengetahuan keuangan yang tinggi akan membentuk *locus of control* internal berupa keyakinan dalam menyelesaikan masalah keuangannya sehari-hari sehingga menimbulkan motivasi untuk mengelola keuangan dengan bertanggungjawab (Kholilah dan Iramani, 2013). Kemampuan untuk menyelesaikan masalah sendiri akan membentuk pengalaman dan sifat kehati-hatian dalam mengelola keuangan. Hal itu akan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik dan mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan dimasa yang akan datang (Kurniawati dan Lestari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *locus of control*. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Ariani (2015) yang menemukan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang memadai akan dapat mengendalikan dirinya dengan baik.

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kontrol Diri

Pendapatan tidak hanya berasal dari hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang akan tetapi keuangan yang diperoleh dari berbagai sumber dapat disebut juga sebagai pendapatan (Susanti, 2016). Setiap individu mampu menilai kemampuan diri secara finansial sehingga mampu melakukan penyesuaian terhadap hal-hal yang ingin dicapai. *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial yang salah satunya pendapatan (Rizkiawati, 2018). Seseorang dengan pendapatan lebih tinggi, besar kemungkinan akan menunjukkan pengendalian diri yang lebih baik.

Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian tersebut, terbukti teori *Self Efficacy* atau penilaian seseorang terhadap kemampuan diri yang disesuaikan dengan hasil yang dicapai, terdapat pada masyarakat Amerika.

4. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya (Sina, 2016:59). Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006 (dalam Herdjiono dan Damanik, 2016)). Sejumlah penelitian telah

menyimpulkan bahwa sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Shih dan Ke, 2014). Menurut Qamar *et al.* (2016) praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan yang salah akan memicu terjadinya masalah keuangan dan ketidakpuasan seseorang. Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik maka seseorang akan dapat mengelola keuangannya dengan baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) menunjukkan bahwa sikap keuangan secara positif signifikan berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Herdjiono dan Damanik (2016).

5. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi (Herdjiono dan Damanik, 2016). Masyarakat menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan (Kholilah dan Iramani, 2013). Pengetahuan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan (Listiani dan Kurniawati, 2017). Inilah relevansinya dengan perilaku keuangan yang mana orang yang berpengetahuan keuangan bagus akan lebih mungkin membuat rencana

keuangan yang tepat dan mampu mengeksekusi rencana tersebut (Sina, 2016:50).

Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah keputusan keuangan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Dengan demikian individu dengan pengetahuan keuangan yang baik maka perilaku manajemen keuangannya juga akan baik dan lebih bertanggung jawab, begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan secara positif signifikan berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Novianti dkk (2016) dan Qamar *et al* (2016). Sehingga dapat disimpulkan apabila pengetahuan keuangan seseorang itu baik maka akan berdampak baik pula pada perilaku pengelolaan keuangan, begitu juga sebaliknya.

6. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji (Herdjiono dan Damanik, 2016). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab

(Kholilah dan Iramani, 2013). Dengan demikian pendapatan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Herlindawati (2015) menyatakan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh positif dengan membuat setiap individu lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Hasil ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Novianti dkk (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015) dan Novianti dkk (2016) bertolak belakang dengan penelitian Purwidianti dan Rina (2016) yang mengemukakan bahwa tingkat pendapatan seseorang tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangannya.

7. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kontrol diri adalah suatu cara dimana individu memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan yang terjadi di dalam kontrol atau di luar kontrol dirinya (Novianti dkk, 2016). Seseorang yang memiliki *Locus of Control* eksternal lebih banyak menandalkan harapannya pada orang lain, sedangkan seseorang yang memiliki *Locus of Control* internal lebih banyak menandalkan harapannya pada diri sendiri dan lebih mendahulukan keahliannya dibandingkan dengan situasi yang menguntungkan. Seseorang dengan *Locus of Control* internal tinggi

kemungkinan besar juga akan berusaha untuk mempengaruhi orang lain serta berasumsi bahwa usahanya akan berhasil (Susanti, 2016). Seseorang yang memiliki kontrol diri internal cenderung lebih baik perilaku pengelolaan keuangannya.

Mien dan Thao (2015) berpendapat bahwa individu tidak dapat mengambil keuntungan penuh dari pengetahuan atau sumber daya keuangan saja, melainkan individu harus mengimbangnya dengan mengendalikan nasibnya sendiri sesuai dengan kontrol diri yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan bentuk individu yang memiliki *Locus of Control* internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*, dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *internal locus of control* maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan, begitu juga sebaliknya. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Listiani dan Kurniawati (2017).

8. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Kontrol Diri

Semakin baik sikap individu tentang keuangan maka akan memberikan dukungan kepada pengendalian diri dalam mengambil sikap atau keputusan. Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya

sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiastanti (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui kontrol diri. Ini berarti bahwa semakin baik sikap seseorang tentang keuangan akan memberi dukungan pengendalian diri dalam mengambil sikap atau keputusan, sehingga akan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

9. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Kontrol Diri

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Halim dan Astuti, 2015). Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang diakibatkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif (Amanah dkk, 2016). Mien dan Thao (2015) berpendapat bahwa individu mungkin tidak memanfaatkan sepenuhnya pengetahuan atau sumber daya keuangan mereka kecuali mereka merasa bahwa mereka mengendalikan nasib mereka sendiri. Pengetahuan keuangan seseorang tidak akan berguna bagi dirinya, kecuali mereka menyadari bahwa nasib keuangan mereka ditentukan oleh diri masing-masing.

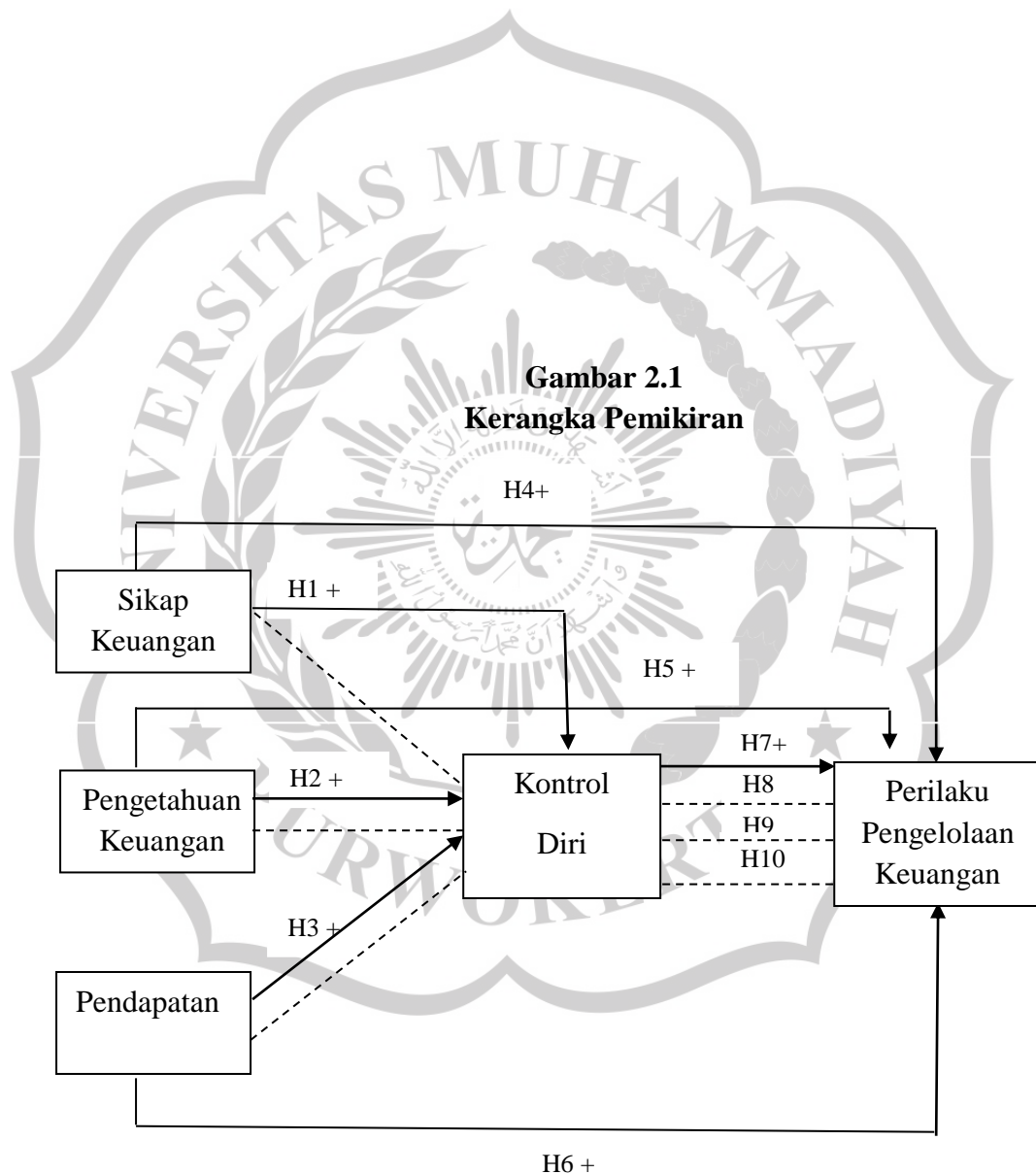
Penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) bahwa pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dimediasi oleh *locus of control*. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kontrol diri yang baik pula (cenderung memiliki *Internal LOC*) sehingga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Dwiastanti (2017).

10. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Kontrol Diri

Pendapatan dapat memiliki arti yang bermacam-macam, tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut (Herlindawati, 2015). Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu (Gumanti dkk, 2017). Dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan, bahwa seseorang dengan pendapatan tinggi akan lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) mengatakan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian tersebut, terbukti teori *Self Efficacy* atau penilaian seseorang terhadap kemampuan diri yang disesuaikan dengan hasil yang dicapai (Kholilah dan Iramani, 2013).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Keterangan :

———— = Pengaruh langsung

----- = Pengaruh tidak langsung

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kontrol diri.

H2 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kontrol diri.

H3 : Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kontrol diri.

H4 : Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H5 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H6 : Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H7 : Kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H8 : Kontrol diri mampu memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H9 : Kontrol diri mampu memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H10: Kontrol diri mampu memediasi pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.